

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
DANA BOPTN UNAND 2016**



**PROFITABILITAS AGRIBISNIS AYAM BROILER SISTEM
CONTRACT FARMING DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Oleh:

M. IKHSAN RIAS, SE, M.Si : NIDN 0009076506
Dr. Ir.Hj. DWI YUZARIA, SE, MSi : NIDN 0010126103

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian
Tahun Anggaran 2016, no 02/UN.16/HRTesD/LPPM/2016

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2016**

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
DANA BOPTN UNAND 2016**



**PROFITABILITAS AGRIBISNIS AYAM BROILER SISTIM
CONTRACT FARMING DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Oleh:

M. IKHSAN RIAS, SE, M.Si : NIDN 0009076506
Dr. Ir.Hj. DWI YUZARIA, SE, MSi : NIDN 0010126103

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian
Tahun Anggaran 2016, no 02/UN.16/HRTesD/LPPM/2016

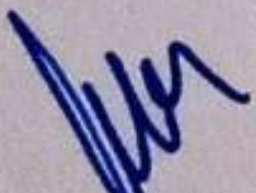
**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2016**

HALAMAN PENGESAHAN


- 1 Judul : Profitabilitas Agribisnis Ayam Broiler Sistin
Contract Farming Di Kabupaten Padang
Pariaman
- 2 Ketua Tim Pengusul
a. Nama : M.Ikhsan Rias, SE, M.Si
b. NIDN : 0009076506
c. Pangkat/golongan : Asisten Ahli
d. Program Studi : Peternakan
e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
f. Bidang keahlian : Social Ekonomi Peternakan
g. Alamat kantor/telp/faks/surel : Fakultas Peternakan Kampus Limau Manis
Telp/fax075171464/ikhsan.rias@yahoo.com
- 4 Anggota Tim Pengusul
a. Pembimbing : 1 orang
: Dr. Ir. Hj. Dwi Yuzaria, SE. M.Si /
bidang keahlian Sosial Ekonomi Peternakan
- 5 Luaran yang dihasilkan : Laporan dan Publikasi Penelitian
- 6 Jangka waktu pelaksanaan : 6 Bulan
- 7 Total Biaya : Rp.20.000.000,-

Mengetahui

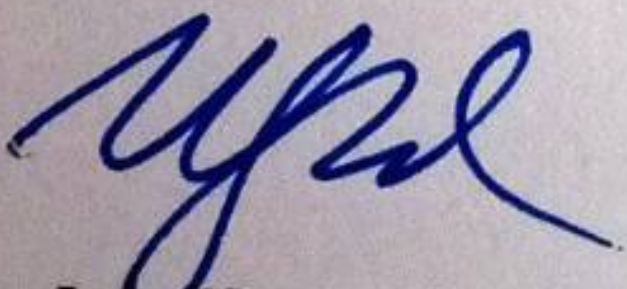
Dekan Fakultas Peternakan Unand


Prof. Dr. Ir. James Hellyward, MS
IP : 196107161986031005

Payakumbuh, 21 Maret 2016
Ketua Tim Pengusul


M. Ikhsan Rias, SE, M.Si
NIP: 196507091993031002

Mengetahui
Ketua LPPM Unand


Dr. Ing. Uyung Gatot. S. Dinata, MT
NIP 196607091992031003

HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penelitian	
1.4 Manfaat Penelitian	
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Keunggulan Komparatif dan Kompetitif	
2.2 Policy Analysis Matrix	
2.3 Tahapan Kerja Penelitian	
2.4 Rencana Penelitian Lanjutan	
2.5 Roadmap Penelitian	
2.7 Rencana Penelitian lanjutan	1
2.8 Susunan Organisasi Tim Peneliti.....	
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	
3.2 Metoda Penelitian	
3.3 Jenis dan Sumber Data	
3.4 Populasi dan Sampel	1
3.5. Metoda Analisis	
BAB IV. BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN	2
DAFTAR PUSTAKA	2
AMPIRAN	2

perubahan lingkungan strategis berupa globalisasi ekonomi, otonomi daerah, perubahan preferensi konsumen dan kelestarian lingkungan, menuntut adanya perubahan serta penyesuaian beroperasinya kelembagaan pertanian. Kemitraan peternak dengan perusahaan besar merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang sangat berperan dalam pembangunan peternakan. Kemitraan usaha ayam broiler dengan system inti plasma atau *integrate farming*, banyak diminati peternak, karena sulitnya mengakses modal dari sumber lain. Persoalannya apakah system kemitraan ini sudah memperlihatkan kinerja yang dilihat dari sisi peternak sudah menguntungkan dan bisa meningkatkan kesejahteraan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja usaha ayam broiler dilihat dari keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif dan tingkat profitabilitas usaha peternakan ayam broiler tersebut. Lokasi Penelitian di Kabupaten Padang Pariaman, Data dianalisis menggunakan model Policy Analysis Matriks (PAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja usaha ayam broiler telah mempunyai keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif dan tingkat profitabilitas yang menguntungkan. Keunggulan komparatif lebih unggul dari keunggulan kompetitif sehingga masih dibutuhkan kebijakan pemerintah untuk memperbaiki daya saing produk broiler agar dapat dijual pada pasar dunia, dalam rangka produk ayam ekspor.

Keywords: komparatif, kompetitif, profitabilitas, usaha broiler, kemitraan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumbangan sektor pertanian terhadap pendapatan nasional (PDB) selama beberapa tahun terakhir memperlihatkan kecenderungan yang semakin rendah, dimana pada tahun 1980 sumbangan sektor ini mencapai 24,8%, menurun menjadi 19,4% tahun 1990, 14,4% tahun 2012, sedikit naik pada tahun 2013 sebesar 15,42% yang kemudian menurun kembali pada tahun 2014 menjadi 15,21 %. Namun subsektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian mengalami peningkatan dari 11,42% di tahun 2012, meningkat menjadi 11,73% pada tahun 2013 dan 11,83% di tahun 2014. Meskipun peningkatannya kecil namun mempunyai arti strategis dalam pengembangan subsektor peternakan (Buletin PDB, 2013, 2014). Hal ini disebabkan hampir semua pelaku usaha pertanian (agribisnis) tergolong usaha mikro, yaitu usaha produktif dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta (Statistik UMKM, 2010-2011)

Secara umum, usaha mikro subsektor peternakan bercirikan pengusaha dan pekerja berpendidikan rendah, penguasaan lahan sempit, kepemilikan ternak sedikit, alat produksi sederhana, sering menghadapi kendala permodalan dan tidak mempunyai akses terhadap modalan perbankan konvensional. Disamping itu sistem perbankan konvensional memiliki kelemahan yang menyulitkan bagi peternak yaitu transaksi berbasis bunga yang cukup membebani dan tidak fleksibel, sehingga berpotensi menyebabkan kebangkrutan, bank perbankan memerlukan jaminan pengembalian karena usaha pertanian penuh resiko ketidakpastian. Melihat kondisi ini maka sumber pembiayaan melalui kemitraan yang mempunyai peluang cukup besar bagi peternak terutama peternak ayam broiler.

Ayam ras pedaging merupakan salah satu jenis komoditas ternak yang menghasilkan daging dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial. Beternak ayam pedaging sangat diminati masyarakat karena waktu pemeliharaan yang pendek, pembuahannya cepat juga menghasilkan kotoran yang mempunyai nilai dwiguna (Sugiono, 1999). Usaha ayam broiler terlihat lebih berdaya saing dibandingkan dengan peternakan unggas lainnya. Komoditas yang mempunyai daya saing adalah komoditas yang efisien dalam penggunaan sumberdaya domestik serta komoditas yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.

Di era perdagangan global ini, semua usaha dituntut untuk mempunyai keunggulan kompetitif dan kompetitif sehingga komoditas dapat bersaing di pasar global. Menurut

Darmaji (1998), komoditas yang diperdagangkan secara internasional, harus mempunyai kriteria mendasar yang menentukan mampu tidaknya komoditas bersaing di pasar global.

Agribisnis perunggasan nasional telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak dekade 1960-an. Sejak saat itu usaha budidaya ayam ras, baik ayam ras pedaging maupun ayam ras petelur, berkembang menjadi usaha budidaya berskala rumah tangga. Saat ini, dunia perunggasan Indonesia sudah berkembang lebih pesat, sehingga menjadi industri perunggasan, terutama pada ayam ras pedaging (Abidin, 2002).

Usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Padang Pariaman berkembang dengan sangat cepat, apalagi semenjak diperbolehkan perusahaan besar seperti Japfa dan Charoen Pohkpond untuk terjun langsung ke peternak dalam memasarkan produknya. Hampir 85 persen peternak ayam broiler di daerah ini mengikut pola kemitraan karena terbatasnya modal yang dimiliki. Keberadaan kedua perusahaan besar ini mampu menggerakkan para peternak untuk berproduksi. Terlepas dari apakah peternak pelaku kemitraan ini merasa puas atau tidak dengan kinerja bagi hasil ini. Namun sebagian besar peternak mengatakan bahwa mereka dilibatkan secara intensif dalam melakukan usaha kemitraan mulai proses perencanaan sampai dengan pemasaran hasil produksi, dengan pembagian keuntungan yang disepakati kedua belah pihak. Sampai sejauh ini belum terbangun kelembagaan kemitraan yang saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, serta sifat kemitraan yang tidak berkelanjutan. Kelemahan mendasar yang ada antara lain adalah rendahnya komitmen antara pihak-pihak yang bermitra, *bargaining position* yang tidak seimbang, serta kurang transparansinya dalam penetapan harga dan pembagian nilai tambah atau keuntungan.

Tingkat keunggulan komparatif dan kompetitif suatu komoditi menunjukkan keunggulan yang dimiliki. Sebuah usaha akan memiliki keunggulan komparatif bila rasio biaya sumber daya domestik yang digunakan dengan shadow pricenya semakin kecil. Bila mendekati satu maka suatu usaha akan semakin rentan terhadap perubahan eksternal. Nilai koefisien DRGR dan PCR mendekati angka 1 (satu) maka akan semakin lemah daya saingnya dikancah perdagangan dunia. Diperlukan kebijakan lain dari pemerintah untuk mempertinggi keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif dan tingkat profitabilitas usaha ayam broiler system kemitraan ini.

2 Rumusan Permasalahan

- 1) Bagaimana tingkat keuntungan usaha peternakan ayam broiler dengan system kemitraan pada kondisi harga yang tinggi saat ini

- 2) Bagaimana tingkat efisiensi financial usaha ayam broiler pada tingkat harga berlaku
- 3) Bagaimana tingkat efisiensi Ekonomi usaha ayam broiler dengan system kemitraan

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis tingkat keuntungan atau profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan
- 2) Untuk menganalisis tingkat efisiensi financial atau keunggulan kompetitif usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan
- 3) Untuk menganalisis tingkat efisiensi ekonomi atau keunggulan komparatif usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat dari sisi akademis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang social ekonomi, dapat menjadi referensi untuk penelitian lain yang berhubungan dengan daya saing sebuah komoditi. Juga dapat menjadi bahan penulisan buku ajar untuk mata kuliah Undang-undang dan kebijakan peternakan kebijakan.
- 2) Manfaat praktis dari hasil penelitian ini bagi khalayak termasuk pengusaha peternakan ayam broiler adalah dapat menghitung tingkat keuntungannya dengan mudah, dan juga bias menghitung dampak keberadaan usahanya terhadap masyarakat konsumen.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada lingkup bahasan yang berfokus pada sistem kemitraan T Japfa dan PT Charoen Pohkpand dengan peternak ayam broiler di Kabupaten Padang ariaman dan sekitarnya dalam menyediakan input produksi hingga melayani konsumen, yaitu dari pasokan pakan, DOC, obat-obatan, dan pemasaran hasil. Melalui penelitian ini akan dikaji bagaimana efisiensi ekonomi dan efisiensi Finansial usaha peternakan broiler yang mengikuti kemitraan dengan perusahaan besar baik dengan sistem inti plasma maupun dengan sistem *contract farming*, serta menghitung tingkat profitabilitasnya. Selain penelitian ini juga akan melihat pengaruh beberapa faktor terhadap kinerja kemitraan secara deskriptif.

1.6 Luaran Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan didapatkan publikasi pada jurnal Nasional Terakreditasi
2. Proceeding baik nasional maupun internasional sebagai wadah publikasi dengan mengikuti seminar nasional atau seminar internasional
3. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat memperkaya informasi tentang Mata Kuliah Manajemen Agribisnis yang dapat digunakan sebagai bahan penulisan buku ajar
4. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber inspirasi untuk penelitian-penelitian lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan peternakan umumnya dan peternakan sapi perah khususnya.
5. Hasil penelitian dapat menjadi bahan untuk penulisan buku ajar pada Mata Kuliah Kebijakan dan Undang-undang Peternakan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keunggulan Komparatif dan Kompetitif

Keunggulan komparatif (*comparative advantage*) adalah efisiensi pada kondisi perekonomian aktual dimana terjadi berbagai distorsi pasar karena adanya pengaturan dari pemerintah atau terjadi kegagalan pasar (*market failure*). Sementara keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) merupakan alat untuk mengukur keuntungan privat dimana suatu kegiatan ekonomi dihitung berdasarkan harga pasar dan nilai tukar uang resmi yang berlaku. Harga pasar yang dimaksud adalah harga yang benar-benar mereka terima dari hasil penjualan produk (Kadariah, 1988). Keunggulan komparatif merupakan suatu ukuran daya saing yang *relevan* bagi suatu negara, sedangkan keunggulan kompetitif yang relevan bagi suatu perusahaan individu, dengan demikian analisis keunggulan komparatif adalah analisis ekonomi (sosial) sedangkan keunggulan kompetitif adalah analisis finansial (*private*) atau dengan kata lain, dapat dipahami bahwa konsep keunggulan kompetitif bukan merupakan konsep yang sifatnya menggantikan konsep keunggulan komparatif, tetapi merupakan suatu konsep yang sifatnya saling melengkapi (Rosalita, 1996).

Asumsi yang digunakan dalam analisis keunggulan komparatif adalah pasar berada dalam kondisi persaingan sempurna. Dengan demikian semua pengukuran berdasarkan harga ekonomi. Oleh karena itu, suatu komoditi yang mempunyai keunggulan komparatif dikatakan efisien secara ekonomi. Suatu produk yang mempunyai keunggulan komparatif belum menjamin memiliki keunggulan kompetitif, karena keunggulan kompetitif disamping ditentukan oleh keunggulan komparatif (keunggulan biaya produksi) juga ditentukan oleh biaya pemasaran dan biaya-biaya lainnya (Gonarsyah, 1995).

Konsep Kemitraan Kemitraan menurut Ramelan (1997 : 26) adalah “pemberian sebagian wewenang pemerintah kepada pihak swasta untuk melaksanakan sebagian atau seluruh kegiatan pembangunan dan/atau pengoperasian infrastruktur”. Parson (1995:504) mengatakan dalam penerapan program kemitraan perlu memenuhi beberapa kondisi; rasa saling percaya (*mutual trust*), kejelasan (*unambiguity*) dan pencatatan tujuan serta strategi, pembagian biaya, resiko serta hasil, pembagian tanggung jawab dan otoritas, penentuan tahapan kegiatan, aturan konflik, legalitas, perlindungan kepentingan dan hak pihak ketiga, dukungan dan 3 fasilitas kontrol, organisasi proyek yang memadai. Lint (1995) mengatakan bahwa kemitraan adalah suatu sikap menjalankan bisnis yang dib

ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Lebih jauh Sulistiyani (2004:130-132) membedakan kemitraan dalam tiga kategori:

1. Pseudopartnership, atau kemitraan semu yang merupakan suatu bentuk persekutuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, namun tidak sesungguhnya melakukan kerjasama secara seimbang satu dengan yang lainnya. Dalam model kemitraan ini, masing-masing pihak belum tentu saling memahami substansi, tujuan dan manfaat persekutuan.

2. Mutualismpartnersip, atau kemitraan mutualistik yang merupakan suatu bentuk persekutuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih dengan dasar kesadaran akan aspek penting ke mitraan. Melalui model ini manfaat saling silang dari antara pihak-pihak yang bekerja sama dapat diperoleh sehingga memudahkan masing-masing pihak untuk mencapai visi dan misinya.

3. Conjugation partnership, atau kemitraan melalui peleburan dan pengembangan. Model kemitraan ini dibangun atas dasar adanya kesadaran atas kelemahan masing-masing pihak, sehingga kerjasama dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masing-masing.

2 Policy Analysis Matrix (PAM)

Policy Analysis Matrix (PAM) atau Matriks Analisis Kebijakan merupakan model analisis yang digunakan untuk menganalisis keunggulan komparatif (analisis ekonomi), keunggulan kompetitif (analisis financial) dan profitabilitas suatu komoditi yang diperkenalkan pertama kali oleh Monke dan Pearson pada tahun 1989. Menurut Scott Pearson (2005), terdapat tiga tujuan dari analisis PAM, yaitu :

Menghitung tingkat keuntungan usaha (profitabilitas), merupakan sebuah ukuran daya saing usahatani pada tingkat harga pasar atau harga aktual.

Menghitung tingkat keuntungan sosial sebuah usahatani yang dihasilkan dengan menilai *output* dan biaya pada tingkat harga efisiensi (*social opportunity cost*).

Menghitung *transfer effect*, sebagai dampak dari sebuah kebijakan, dengan membandingkan pendapatan dan biaya, untuk selanjutnya dinamakan sebagai *budget* sebelum dan sesudah penerapan kebijakan.

Hasil analisis PAM dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu wilayah memiliki daya saing yang tinggi atau rendah dalam suatu sistem produksi komoditi dilihat dari teknologi dan wilayah tertentu, serta bagaimana suatu kebijakan dapat memperbaiki daya saing tersebut melalui penciptaan efisiensi usaha dan pertumbuhan pendapatan.

Menurut Scott Pearson (2005), matriks PAM terdiri atas dua identitas, identitas tingkat keuntungan (*profitability identity*) dan identitas penyimpanan (*divergences identity*).

Identitas keuntungan pada sebuah tabel PAM adalah hubungan perhitungan lintas kolom dan matriks. Keuntungan didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi biaya. Semua angka di bawah kolom bernama profit dengan sendirinya identik dengan selisih antara kolom yang berisi *revenue* dan kolom yang berisi *costs* termasuk di dalamnya biaya *input tradable* dan faktor domestik. Identitas penyimpangan (*divergences identity*) adalah hubungan lintas baris dari matriks. Divergensi menyebabkan harga privat suatu komoditas berbeda dengan harga sosialnya. Divergensi meningkat, baik karena pengaruh kebijakan yang distortif, yang menyebabkan harga privat berbeda dengan harga sosialnya, atau karena kekuatan pasar gagal menghasilkan harga efisiensi. Semua angka pada baris ketiga dari tabel PAM didefinisikan sebagai *effect of divergences* dan sama dengan selisih antara pada baris pertama (*private price*) dan baris kedua (*social price*).

Matriks PAM terdiri dari tiga baris dan empat kolom (Tabel 2.1). Baris pertama mengestimasi keuntungan perusahaan yaitu perhitungan penerimaan dan biaya berdasarkan harga yang berlaku, yang mencerminkan pengaruh kemitraan. Baris kedua mengestimasi keunggulan ekonomi dan daya saing (komparatif), yaitu perhitungan penerimaan dan biaya berdasarkan harga sosial (*shadow price*) atau nilai ekonomi yang sesungguhnya terjadi di pasar tanpa adanya kemitraan. Sedangkan baris ketiga merupakan selisih antara baris pertama dan kedua yang menggambarkan divergensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Komponen Penyusun *Policy Analysis Matrix*

Komponen	Penerimaan	Biaya Faktor Produksi		Keuntungan
		<i>Tradable</i>	<i>Non-tradable</i>	
Harga private	A	B	C	D
Harga sosial	E	F	G	H
Divergensi	$I = A - E$	$J = B - F$	$K = C - G$	$L = D - H$

Sumber : Monke dan Pearson (1995)

Peterangan :

- = Penerimaan Privat
- = Biaya Input Tradable Privat
- = Biaya Input Non Tradable Privat
- = Keuntungan Privat
- = Penerimaan Sosial
- = Biaya Input Tradable Sosial
- G = Biaya Input Non Tradable Sosial
- H = Keuntungan Sosial
- I = Transfer Output
- J = Transfer Input Tradable
- K = Transfer Faktor
- L = Transfer Bersih

Menurut Scott Pearson (2005), metode PAM dapat mengidentifikasi yaitu analisis keuntungan (privat dan sosial), analisis daya saing keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Dalam metode PAM, terdapat asumsi-asumsi yang digunakan dalam antara lain :

- 1) Perhitungan berdasarkan harga privat (*privat cost*) yaitu harga yang benar-benar diterima produsen dan konsumen atau harga yang terjadi sebenarnya.
- 2) Perhitungan berdasarkan harga sosial (*social cost*) atau harga bayangan (*shadow price*) yaitu harga pada kondisi pasar persaingan sempurna atau harga yang terjadi bila tidak ada kebijakan pemerintah. Pada komoditi *tradable* harga bayangan adalah harga yang terjadi di pasar internasional.
- 3) Output bersifat *tradable* dan input dapat digolongkan ke dalam komponen *tradable* dan komponen *non tradable*.
- 4) Eksternalitas positif dan negatif dianggap saling menghilangkan.

2.3 Tahapan Kerja Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini membatasi analisis pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keunggulan suatu perusahaan ayam broiler yang melakukan kemitraan (perusahaan inti dan plasma) dengan pendekatan *Policy Analysis Matriks* sehingga dapat dilihat dengan lebih rinci pengaruh faktor-faktor tersebut. Tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut.

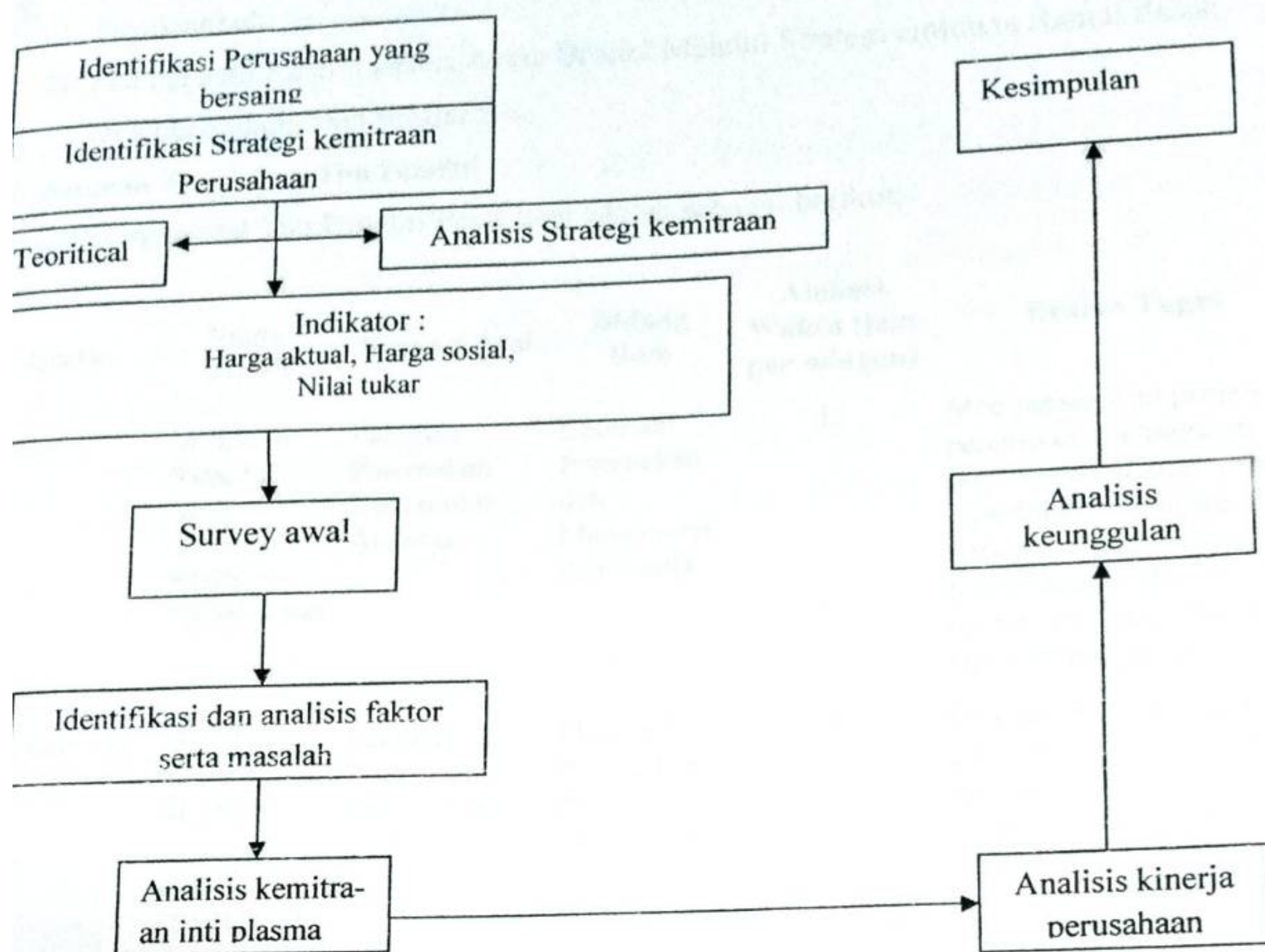
Menghimpun informasi tentang perusahaan yang bersaing sebagai penyedia input yang beroperasi di kabupaten Padang Pariaman. Dan menghimpun informasi tentang strategi kemitraan yang dilaksanakan perusahaan pemasok input. Menghimpun informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha peternak mitra dan perusahaan inti sehingga bisa dihitung pengaruhnya terhadap keuntungan kinerja perusahaan.

Melakukan analisis teoritical terhadap strategi kemitraan dengan menentukan indikator kunci yang didasarkan dari informasi yang diperoleh dari perusahaan tentang strategi kemitraan

Melakukan observasi dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dilihat dari kinerja perusahaan baik kinerja ekonomi terutama kinerja finansial.

Tahapan-tahapan kerja yang dilakukan tersebut diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Penelitian

Roadmap Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan untuk menunjang penelitian ini telah banyak dilakukan antara lain:

-) Supply Chain Performance of Broiler Agribusiness with Partnership System
-) Peningkatan Kinerja Bisnis Ayam Broiler Melalui Strategi Kemitraan Rantai Pasok di Kota Padang dan Sekitarnya
-) Analisis Rantai Nilai pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kemitraan dalam Rangka Peningkatan Daya Saing
- Supply Chain Performance Analysis to Improve Competitiveness of Laying Hens Business in Payakumbuh
- Companies Financial Performance of Laying Hens With Fluctuating Price of Production Inputs (Case Study Nurispa Farm)
- Identifikasi Faktor-Faktor Kinerja Rantai Pasok Agribisnis Ayam Petelur di Kota

Payakumbuh.

7) Peningkatan Kinerja Bisnis Ayam Broiler Melalui Strategi emitraan Rantai Pasok Di Kota Padang Dan Sekitarnya

2.6 Susunan Organisasi Tim Peneliti

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam per minggu)	Uraian Tugas
Ketua	M.Ikhsan Rias, SE, M.Si NIDN : 0009076506	Fakultas Peternakan Universitas Andalas	Ekonomi Peternakan dan Manajemen Agribisnis	15	Mempersiapkan proposal penelitian, melengkapi segala administrasi yang diperlukan, mengurus perizinan, melakukan pendekatan pada responden dan penulisan laporan dan jurnal
Pembimbing	Dr.Ir.Dwi Yuzaria, SE, M.Si NIDN : 0010126103	Fakultas Peternakan Universitas Andalas	Ekonomi Peternakan dan Manajemen Agribisnis	5	Mendampingi petugas lapangan mengumpulkan data primer dan wawancara mendalam dengan responden, penulisan laporan dan jurnal penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, penentuan lokasi penelitian ditentukan secara purposive dengan pertimbangan hampir 85 persen peternak ayam broiler di daerah ini mengikuti pola kemitraan dengan perusahaan besar. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama 6 bulan pada tahun 2016.

3.2. Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda survey pada beberapa peternak dan perusahaan mitra untuk mengidentifikasi perusahaan yang beroperasi, jumlah populasi yang bermitra, kinerja perusahaan, system kemitraan yang dilakukan di Kabupaten Padang Pariaman dan sekitarnya

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah, data primer berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian/ responden dan data sekunder untuk menunjang hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden peternak broiler yang bergabung dalam kemitraan di kota Padang dan Pariaman, sementara data sekunder dari berbagai publikasi yang relevan.

Data utama sebagai dasar analisis dalam penelitian ini adalah:

-) Elemen-elemen biaya produksi meliputi listrik, pemeliharaan kandang, tenaga kerja, pakan, DOC, obat-obatan, dan vaksin;
-) Penerimaan yang berasal dari penjualan ayam.

4. Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah peternak ayam broiler dengan system kemitraan dengan perusahaan inti apapun yang beroperasi di daerah ini. Berdasarkan hasil survey awal di lokasi penelitian dan berdasarkan informasi dari supervisor beberapa perusahaan memperkirakan jumlah peternak yang melakukan kemitraan sebanyak lebih dari 400 peternak. Penentuan jumlah responden dilakukan secara acak terstratifikasi dengan skala usaha 3000 – 8000 ekor per periode produksi sebanyak 75 responden yang ditentukan secara quota proporsional representative. Skala usaha adalah jumlah ayam pedaging (jumlah ayam yang dipelihara) oleh seorang peternak per periode pemeliharaan.

3.5 Metoda Analisis

1. Untuk menghitung keunggulan komparatif agribisnis ayam ras pedaging digunakan rumus sebagai berikut:

$$DRCR = \frac{DRC}{SER}$$

Dimana:

DRCR = rasio biaya sumberdaya domestic (%)

DRC = biaya sumberdaya domestic yang digunakan (Rp)

SER = *Shadow exchange rate* (Rp/US\$)

Kriteria penilaian adalah:

- a. $DRCR > 1$, berarti agribisnis ayam ras pedaging tidak efisien secara ekonomik atau tidak mempunyai keunggulan kompetitif.
 - b. $DRCR < 1$, berarti agribisnis ayam ras pedaging efisien dan secara ekonomik mempunyai keunggulan kompetitif.
 - c. $DRCR = 1$, berarti agribisnis ayam ras pedaging dalam keseimbangan
- 2) Indikator keunggulan komparatif adalah yang mencerminkan berapa banyak usaha dapat membayar input faktor domestik (sewa lahan, upah tenaga kerja dan bunga modal) dan tetap dalam kondisi kompetitif.

Sedangkan analisis keunggulan komparatif agribisnis ayam ras pedaging dicerminkan oleh *Private Cost Ratio* (PCR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PCR = \frac{DRC}{NTR}$$

Dimana:

PCR = rasio biaya sumberdaya domestic atau harga actual (%)

DRC = biaya sumberdaya domestic berdasarkan harga aktual (Rp)

NTR = nilai tengah rupiah (Rp/US\$)

Kriteria penilaian adalah:

- a. $PCR > 1$, berarti agribisnis ayam ras pedaging tidak efisien secara finansial atau tidak mempunyai keunggulan komparatif.
- b. $PCR < 1$, berarti agribisnis ayam ras pedaging efisien dan secara finansial mempunyai keunggulan komparatif.
- c. $PCR = 1$, berarti agribisnis ayam ras pedaging dalam keseimbangan

Policy Analysis Matrix (PAM) digunakan untuk menganalisis dampak kebijakan harga maupun kebijakan investasi pertanian. Hasil analisis PAM dapat menunjukkan

pengaruh individual maupun kolektif dari kebijakan harga dan kebijakan faktor domestik. Metode ini dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3.2. Policy Analysis Matrix (PAM)

	Penerimaan	Biaya		pendapatan
		Input tradable	Input domestic	
Harga pasar	A	B	C	D
Harga social	E	F	G	H
Policy transfer	I	J	K	L

Ceterangan:

- = penerimaan individu, yaitu produksi dikalikan dengan harga pasar (Rp)
- = input tradable dikalikan dengan harga pasar (Rp)
- = input faktor domestik dikalikan dengan harga pasar (Rp)
- = pendapatan individu, $(A - (B+C))$ (Rp)
- = penerimaan sosial, yaitu produksi dikalikan dengan harga sosial (Rp)
- = input tradable dikalikan dengan sosial (Rp)
- = input faktor domestik dikalikan dengan harga sosial (Rp)
- = pendapatan sosial, $(E - (F+G))$ (Rp)
- = output transfer $(A - E)$ (Rp)
- = input transfer $(B - F)$ (Rp)
- = factor domestik transfer $(C - G)$ (Rp)
- = *Net policy transfer* $(D - H)$ (Rp)

4.1 Gambaran Umum Industri broiler di Indonesia

Perubahan lingkungan strategis berupa liberalisasi Perdagangan, otonomi daerah, perubahan preferensi konsumen, serta kelestarian lingkungan; menuntut adanya perubahan cara beroperasinya kelembagaan kemitraan usaha agribisnis kemitraan broiler. Liberalisasi perdagangan akan mendorong persaingan yang makin kompetitif dan makin terintegrasinya pasar komoditas baik antar wilayah maupun antar negara. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya hayati dan keunggulan komparatif untuk menghasilkan berbagai produk pertanian dan peternakan.

Agribisnis perunggasan nasional telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak dekade 1960-an. Sejak saat itu usaha budidaya ayam ras, baik ayam ras pedaging maupun ayam ras petelur, berkembang menjadi usaha budidaya berskala rumah tangga. Saat ini, dunia perunggasan Indonesia sudah berkembang lebih pesat, sehingga menjadi industri perunggasan, terutama pada ayam ras pedaging (Abidin, 2002). Pada saat krisis tahun 1998 – 1999, industri ayam benar-benar terpuruk, produksi ayam ras pedaging turun dari tumbuh positif 12,74% per tahun pada periode tahun 1993 – 1997 menjadi negatif sebesar 28,23% per tahun pada periode 1998 – 1999. Semuanya itu disebabkan karena biaya ongkos produksi yang melonjak serta turunnya permintaan pasar (Syafa'at, dkk. 2004).

Selama periode 2001 – 2005 populasi ayam ras pedaging di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2003 dan 2004 yang mengalami penurunan sebesar 2,04% dan 8,84%. Hal ini disebabkan munculnya penyakit *Avian influenza* atau flu burung. Perkembangan populasi ayam ras terutama di pulau Jawa terus meningkat seperti juga di daerah lain di Indonesia yang menjadi sentra produksi broiler. Termasuk di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Padang Pariaman. Perkembangan populasi ayam broiler dari tahun 2012-2015 terlihat meningkat tajam. Table 4.1 menunjukkan perkembangan populasi unggas dari tahun ke tahun. Tahun 2014 terlihat perkembangan yang cukup baik dan merupakan daerah produsen broiler utama di Sumatera Barat, setelah Kabupaten Lima Puluh Kota. Jumlah pemeliharaan meningkat tahun ke tahun yang menunjukkan usaha peternakan unggas ini memberikan lapangan yang lebih baik, sehingga banyak diminati oleh masyarakat untuk menjadi

sumber pendapatannya. Perkembangan populasi broiler merupakan peningkatan yang paling tajam.

Tabel 4.1. Populasi Ternak Unggas di Sumatera Barat Menurut Jenis Tahun 2010 -- 2014

Kabupaten/Kota	Ayam Buras	Ayam broiler	Ayam Petelur	Itik
1. Kepulauan Mentawai	86,268	2,107	-	9,967
2. Pesisir Selatan	801,512	215,172	79,507	148,907
3. Solok	279,518	266,914	53,517	135,646
4. Sijunjung	225,581	399,794	30,779	32,379
5. Tanah Datar	541,708	393,830	933,710	139,076
6. Padang Pariaman	1,182,584	4,233,280	621,039	149,430
7. Agam	323,721	152,338	185,112	103,466
8. Limapuluh Kota	472,708	4,982,648	5,547,698	190,157
9. Pasaman	110,588	74,031	5,776	64,056
10. Solok Selatan	109,075	68,706	6,360	31,683
11. Dharmasraya	139,946	598,052	27,724	18,788
12. Pasaman Barat	121,936	63,823	186,659	20,498
b. Kota				
13. Padang	291,171	2,481,900	2,481,900	58,943
14. Solok	113,223	65,920	65,920	11,619
15. Sawahlunto	65,607	715,273	715,273	6,552
16. Padang Panjang	11,002	-	-	10,387
17. Bukittinggi	6,192	6,182	6,182	3,603
18. Payakumbuh	92,276	1,160,810	1,160,810	69,891
19. Pariaman	57,269	1,475,313	1,475,313	10,824
Total 2014	5,031,885	17,921,143	9,393,469	1,215,872
2013	4,872,190	17,439,623	8,130,585	1,201,265
2012	5,023,666	15,117,321	7,816,396	1,123,264
2011	5,130,660	14,946,984	7,801,317	1,147,848
2010	5,873,480	13,495,318	7,203,319	1,106,041

Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka 2014

Ayam ras pedaging merupakan salah satu jenis komoditas ternak yang menghasilkan daging dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial. Beternak ayam ras pedaging benar-benar memiliki keuntungan yang tidak dimiliki oleh ternak lainnya yaitu waktunya pendek, pertumbuhannya cepat juga menghasilkan kotoran yang mempunyai nilai dwiguna (Hartono, 1999). Usaha peternakan ayam broiler di daerah penelitian sudah banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat peternak, dengan perkembangan yang luas mengindikasikan bahwa pendapatan yang mereka peroleh meningkat sehingga memberikan inspirasi bagi peternak lain untuk terjun ke bisnis ini. Dengan keuntungan yang cukup baik, menyebabkan komoditas ayam broiler mampu bersaing dengan produk lain dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat.

Komoditas yang mempunyai daya saing adalah komoditas yang efisien dalam penggunaan sumberdaya domestik serta komoditas yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif adalah komoditas yang dapat bersaing di pasar global. Hal ini se

dengan yang dikemukakan oleh Darmaji (1998), bagi komoditas yang diperdagangkan secara internasional, yang sekaligus merupakan kriteria mendasar yang menentukan mampu tidaknya komoditas bersaing di pasar global.

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu wilayah yang menjadi kawasan agribisnis ayam pedaging di Provinsi Sumatera Barat. Semua proses produksi, distribusi dan pemasaran produk ayam pedaging yang terbentang dari hulu sampai hilir dijalankan oleh berbagai pihak dengan kepentingannya masing-masing. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan peran perusahaan penyedia input produksi. Salah satu perusahaan yang sudah beroperasi di Sumatera Barat termasuk di Kabupaten Padang Pariaman adalah PT Ciomas Adisatwa yang merupakan anak perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, yang khusus bergerak pada bisnis ayam broiler.

PT Ciomas Adisatwa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bisnis ayam pedaging dengan sistem kemitraan dengan pola inti-plasma. PT Ciomas Adisatwa berdiri pada bulan Desember tahun 2000 di Kota Padang. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Handoyo di Kota Padang, pada awal berdirinya perusahaan ini bernama PT Primatama Karya Persada (PKP) yang beralamat di Jl. Samarinda Ml Asratek Ulak Karang, Kota Padang dengan peternak mitra berjumlah 2 orang. Setahun berjalan jumlah peternak bertambah menjadi 25 orang yang tersebar di wilayah Kota Padang, Kabupaten Pariaman dan Kabupaten Dharmasraya. Tahun 2011 PT Primatama Karya Persada berubah nama menjadi PT Ciomas Adisatwa, alamat kantor perusahaan juga dipindahkan ke Komp. Kodam K1, Siteba, Kota Padang.

Sebagai perusahaan inti rakyat, PT Ciomas Adisatwa dan peternak memiliki kewajiban masing-masing dalam proses produksi ayam pedaging. perusahaan berkewajiban menyediakan DOC, pakan dan obat-obatan, sedangkan peternak berkewajiban menyediakan lahan, kandang, peralatan kandang dan tenaga kerja. Saat ini PT Ciomas Adisatwa menjadi salah satu anak perusahaan dari PT Japfa Comfeed Indonesia, sehingga seluruh aktivitas penyediaan bahan baku seperti pakan, DOC dan obat-obatan menjadi tanggung jawab perusahaan induk. Selain menjalin kerjasama dengan peternak, PT Ciomas Adisatwa juga menjalin kerjasama dengan pedagang dalam memasarkan produk. Saat ini pedagang yang menjadi mitra perusahaan dalam memasarkan produk berjumlah 6 orang.

PT Ciomas Adisatwa memiliki beberapa keunggulan yang ditawarkan kepada mitra kerjanya, seperti proses pembayaran cepat kepada mitra kerjanya. Selain ini

perusahaan memberikan bonus *Feed Conversion Ratio* (FCR) dan bonus pasar kepada peternak. Bonus FCR diberikan jika terdapat selisih standar FCR yang diperoleh peternak pada akhir masa pemeliharaan dengan standar FCR yang ditetapkan oleh peternak sedangkan bonus pasar diberikan jika terdapat selisih harga pada saat penjualan dengan harga yang tertulis pada kontrak kerjasama yang disepakati pada pertengahan periode pemeliharaan. Selain itu PT Ciomas Adisatwa juga melakukan pembayaran biaya transportasi tepat waktu kepada perusahaan ekspedisi sebagai mitra dalam mengangkut pakan. Seluruh keunggulan yang ditawarkan perusahaan bertujuan untuk menjadikan PT Ciomas Adisatwa sebagai perusahaan ayam pedaging yang berkompeten dan berdayasaing di Provinsi Sumatera Barat.

Kinerja rantai pasok yang dijalankan oleh PT Ciomas Adisatwa tidak terlepas dari permasalahan seperti perusahaan belum mampu mengatur persediaan ayam berdasarkan bobot badan yang diminta pelanggan serta permasalahan tingginya biaya transportasi karena perusahaan memakai jasa dari pihak lain. Permasalahan dalam kinerja rantai pasok menyebabkan aliran barang, aliran uang dan aliran informasi dalam rantai pasok menjadi tidak lancar dan mengakibatkan kerugian pada pihak-pihak yang terlibat dari hulu sampai hilir pada agribisnis ayam pedaging. Sebagai perusahaan ayam pedaging, PT Ciomas Adisatwa dituntut tidak hanya mampu mengkoordinasikan aktivitas perusahaan dengan pemasok dan peternak mitra saja, tetapi juga perlu membangun hubungan kerjasama yang baik dengan konsumen dalam aktivitas rantai pasok. Dan terjamin pembagian nilai atau keuntungan yang adil antar rantai pasok.

4.3 Profitabilitas Agribisnis Peternakan Ayam Broiler Sistem *Contract Farming*

Hasil perhitungan matriks kebijakan *contract farming* dengan berbagai skala dipaparkan pada Table 4.2

Table 4.2. *Policy Analysis Matrix* (PAM) Peternakan ayam Broiler di Kab. Padang Pariaman/periode

Uraian	Indikator	Skala ≥ 5000	Skala ≤ 5000
Pendapatan private (Rp)	$A - (B+C)$	29,752,842	27,644,544
Pendapatan social (Rp)	$E - (F+G)$	27,758,216	27,198,649
DRCR (%)	$G/(E - F)$	0.59	0.61
PCR (%)	$C/(A - B)$	0.74	0.66
NPCO (%)	A/E	1.25	1.18
NPCI (%)	B/F	1.18	1.33
EPC (%)	$(A - B)/(E - F)$	1.25	1.17
PC (%)	D/H	1.07	1.02
OT	$A - E$	23,396,072	12,967,899
IT	$B - F$	608,150	1,076,875
NT	$D - H$	1,994,626	445,895

Sumber: diolah dari data primer

4.3.1 Profitabilitas perusahaan (*Private Profitability*)

Private Profitability atau keuntungan privat merupakan indikator daya saing (*competitiveness*) dari sistem komoditas berdasarkan teknologi, nilai output, biaya input dan transfer kebijakan yang ada (Pearson dkk., 2005). Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Private Profitability* usaha peternakan ayam broiler skala > 5000 ekor dan skala < 5000 masing-masing > 0. Yaitu sebesar Rp 29,752,842 untuk skala > 5000 dan Rp 27,644,544 untuk skala < 5000 ekor. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha ayam broiler system *contract farming* masing-masing memiliki daya saing pada tingkat harga pasar aktual (*actual market prices*) atau harga sesungguhnya yang diterima dan dibayar peternak. Dengan kata lain usaha broiler *contract farming* ini memperoleh profit di tingkat harga pasar/aktual yang mempunyai implikasi bahwa usaha mampu berekspansi, kecuali apabila sumberdaya terbatas atau adanya komoditas alternatif yang lebih menguntungkan.

Fakta tersebut menginformasikan bahwa usaha broiler dengan *contract farming* memiliki daya saing karena adanya kebijakan pemerintah tentang sistim kemitraan. Daya saing tersebut menunjukkan bahwa usaha ini memberikan *return to investment* yang lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) pada tingkat penggunaan teknologi, harga dan kebijakan yang berlaku saat ini. Dengan demikian, diharapkan usaha broiler *contract farming* akan berkembang dengan melihat ketersediaan input produksi pada tingkat harga berlaku saat ini.

Namun demikian, berdasarkan informasi Tabel 4.2 terlihat nilai *private profitability* skala > 5000, lebih tinggi dibandingkan nilai *private profitability* usaha dengan skala < 5000. Artinya, berdasarkan kebijakan yang ada saat ini menunjukkan bahwa usaha broiler *contract farming* > 5000 memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan skala < 5000. Dengan kata lain, kebijakan yang ada menyebabkan skala yang lebih besar lebih berkembang dibandingkan dengan usaha skala kecil.

Berdasarkan Table 4.2 akan diuraikan mengenai analisis keunggulan Komparatif, keunggulan kompetitif dan tingkat profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan system kemitraan.

3.2. Profitabilitas social (*Social Profitability*)

Social Profitability atau keuntungan sosial merupakan indikator efisiensi (*efficiency*) sistem komoditas pada kondisi tidak ada divergensi dan penerapan kebijakan

(Pearson dkk., 2005). Pada Tabel 4.2 di atas diperoleh nilai *social profitability* usaha broiler berbagai skala masing-masing > 0 . Artinya usaha peternakan broiler sudah efisien pada tingkat harga sosial (harga yang akan menghasilkan alokasi terbaik dari sumberdaya dan dengan sendirinya menghasilkan pendapatan tertinggi). Kenyataan ini berarti usaha peternakan broiler sudah menggunakan atau mengalokasikan sumberdaya secara efisien walaupun tidak ada kebijakan pemerintah dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Hal ini disebabkan perhitungan nilai sosial (*social opportunity costs*) dari input yang digunakan maupun output yang dihasilkan telah mempertimbangkan kelangkaan sumberdaya dan secara sosial adalah menguntungkan. Namun demikian, berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai *social profitability* skala besar lebih tinggi dibandingkan nilai *social profitability* usaha skala kecil. Artinya bahwa dengan tanpa kebijakan, maka usaha penggemukan sapi bakalan impor lebih efisien dibandingkan usaha penggemukan sapi bakalan lokal. Dengan kata lain, jika tidak ada kebijakan maka usaha penggemukan sapi bakalan impor lebih berkembang dibandingkan dengan usaha penggemukan sapi bakalan lokal.

4.3.3 Analisis Keunggulan Komparatif Usaha Agribisnis Ayam Broiler di Kabupaten Padang Pariaman

Keunggulan komparatif disini digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi ekonomi penggunaan sumberdaya domestik dari produk ayam broiler dalam upaya menghemat/menambah devisa melalui pengurangan impor dan menambah pangsa pasar. Tingkat keunggulan komparatif ini ditunjukkan oleh nilai DRCR (*domestic resource cost ratio*), yaitu perbandingan antara faktor domestik dengan hasil pengurangan dari penerimaan dengan *input tradable*. Hasil analisis keunggulan komparatif komoditas ayam ras pedaging diuraikan pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil analisis DRCR komoditas ayam broiler di Kabupaten Padang Pariaman per periode

Uraian	Periode September 2016	
	Skala ≥ 5000	Skala ≤ 5000
Biaya Faktor domestic (Rp)	3.446.183	3.230.625
Input tradable (Rp)	62.379.887	43.055.487
Penerimaan (Rp)	93.584.286	73.484.761
DRCR (%)	0,59	0,61

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai DRCR adalah < 1 baik pada skala < 5000 (0,61) maupun pada skala > 5000 (0,59). Usaha ternak ayam broiler dengan skala lebih esar dari 5000 ekor memiliki tingkat keunggulan komparatif lebih tinggi, hal ini

ditunjukkan oleh nilai DRCCR sebesar 0,59% yang lebih kecil dari 0,61%. Keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Kabupaten Padang Pariaman pada usaha ternak ayam broiler pedaging diantaranya adalah rendahnya biaya input domestik seperti upah tenaga kerja, sekam dan sewa lahan. Nilai DRCCR sebesar 0,59% yang berarti, setiap penggunaan biaya sebesar 59% akan memberikan keuntungan secara ekonomik sebesar 41% dari total biaya.

Begitu juga pada skala pemeliharaan ≤ 5000 dengan nilai DRCCR sebesar 0,61 artinya setiap penggunaan biaya sebesar 61% akan memberikan keuntungan secara ekonomik sebesar 39% dari total biaya. Dengan demikian semakin kecil nilai DRCCR maka keuntungan yang diperoleh juga semakin besar, begitu juga sebaliknya jika nilai DRCCR semakin besar maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil.

Besarnya keuntungan yang diperoleh pada skala yang lebih besar menunjukkan bahwa pemeliharaan ayam broiler akan semakin efisien dengan skala pemeliharaan yang lebih besar, yang disebabkan oleh karena penggunaan tenaga kerja sebagai sumberdaya domestik yang makin efisien. Pemeliharaan 5000 ekor dan pemeliharaan skala 10.000 ekor dapat menggunakan jumlah tenaga kerja yang sama sebanyak 2 orang. Sehingga pada skala yang lebih besar terjadi penghematan biaya tenaga kerja, menyebabkan usaha lebih efisien.

1.4 Analisis keunggulan kompetitif usaha Agribisnis Ayam Broiler di Kabupaten Padang Pariaman

Keunggulan kompetitif ini digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi finansial. Tingkat keunggulan kompetitif ini ditunjukkan oleh nilai PCR (*profit cost ratio*), yaitu perbandingan antara faktor domestik dengan nilai pengurangan antara penerimaan dan *input tradable*. PCR memainkan fungsi yang sama seperti DRCCR, hanya berbeda dalam dasar penilaian harga. PCR dinilai dalam harga privat (finansial). Hasil analisis keunggulan kompetitif agribisnis ayam broiler di Kabupaten Padang Pariaman bisa dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4. Analisis PCR usaha ayam broiler di Kabupaten Padang Pariaman per periode

Uraian	Periode September 2016	
	Skala ≥ 5000	Skala ≤ 5000
Biaya Faktor domestik (Rp)	4.054.333	4.307.500
Input tradable (Rp)	83.173.183	54.500.616
Penerimaan (Rp)	116.980.358	86.452.660
PCR (%)	0,74	0,66

Pada Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa usaha ayam broiler di Kabupaten Padang Pariaman memiliki keunggulan kompetitif, hal ini ditunjukkan oleh nilai PCR < 1. Usaha ternak ayam broiler pada berbagai skala usaha, memiliki tingkat keunggulan kompetitif lebih tinggi dengan melihat nilai PCR sebesar 0,74% dan 0,66%. Nilai PCR sebesar 0,74% yang berarti setiap penggunaan biaya sebesar 74% akan memberikan keuntungan secara finansial sebesar 26% dari total biaya. Begitu juga dengan nilai PCR sebesar 0,66%, artinya setiap penggunaan biaya sebesar 66% akan memberikan keuntungan secara finansial sebesar 34% dari total biaya. Dengan demikian semakin kecil nilai PCR maka keuntungan yang diperoleh semakin besar, begitu juga sebaliknya jika nilai PCR semakin besar maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil.

Pada usaha ayam broiler sistem *contract farming* di Kabupaten Padang Pariaman pada berbagai skala usaha memiliki nilai PCR > DRCR artinya tingkat keunggulan kompetitif yang dimiliki lebih rendah daripada keunggulan komparatif, sehingga keuntungan finansial lebih kecil daripada keuntungan ekonomik, dengan kata lain untuk menunjang keunggulan kompetitif masih diperlukan kebijakan pemerintah.

4.5 Analisis Dampak Kemitraan *Contract Farming* Terhadap Daya Saing Usaha Agribisnis Ayam Broiler

Adanya kebijakan pemerintah tentang sistem kemitraan *contract farming* menimbulkan dampak terhadap kinerja agribisnis ayam broiler, antara lain efisiensi/daya saingnya. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dipergunakan Metode Matrix Analisa Kebijakan (PAM). Matrix PAM ini disusun berdasarkan data biaya produksi usaha ternak dan biaya tataniaga. Analisis PAM pada usaha ayam broiler di Kabupaten Padang Pariaman dipaparkan pada Tabel 4.2 di atas. Indikator dampak kebijakan pemerintah dalam matrix PAM adalah *transfer output* (OT), *transfer input* (IT), *transfer factor* (FT), dan *transfer bersih* (NT). Ukuran relatif ditunjukkan oleh analisis koefisien output nominal atau *nominal protection coefficient on output* (NPCO), koefisien proteksi input nominal atau *nominal protection coefficient on input* (NPCI), koefisien proteksi efektif atau *effective protection coefficient* (EPC) dan koefisien profitabilitas atau *profitability coefficient* (PC).

1. Respons Hasil Produksi (*Output*) terhadap Kebijakan Pemerintah

Untuk melihat respons hasil produksi (*output*) terhadap kebijakan pemerintah dapat diukur menggunakan melalui *nominal protection Coefficient on output* (NPCO) dan *nominal protection Rate On Output* (NPRO). Nilai NPCO menunjukkan dampak insentif dan

kebijakan Pemerintah yang menyebabkan terjadinya perbedaan nilai *output* yang diukur dengan harga *private* dan harga sosial. Nilai NPCO yang merupakan indikasi dari transfer *output*, dimana bila NPCO lebih kecil dari satu ($NPCO < 1$), menunjukkan adanya kebijakan pemerintah yang menyebabkan harga social lebih kecil daripada harga privat atau dengan kata lain adanya kebijaksanaan Pemerintah memberikan keuntungan *output*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai NPCO bagi usaha peternakan ayam broiler skala besar adalah sebesar 1,25 dan skala kecil sebesar 1,18. Berarti kebijakan pemerintah mendorong produksi bagi peternakan skala besar dan skala kecil. Hasil analisis ini pun menunjukkan bahwa berbagai kebijakan pemerintah telah memberikan subsidi bagi peternak skala kecil terhadap output sebesar 18 % dan perusahaan skala besar sebesar 25%.

4.5.2. Respons *Input Tradable* terhadap Kebijakan Pemerintah.

Indikator *Transfer Input* (IT), *Nominal Protection Coefficient Input* (NPCI) dan *Nominal Protection Rate on Input* (NPRI), digunakan untuk mengetahui seberapa besar campur tangan pemerintah terhadap peternak, juga untuk melihat seberapa besar subsidi yang diberikan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung pada usaha peternakan broiler. Nilai NPCI merupakan rasio harga *private* dari input yang diperdagangkan dengan harga sosialnya. Nilai NPCI lebih besar dari satu ($NPCI > 1$) menunjukkan adanya proteksi terhadap produsen input sedangkan sektor yang menggunakan input tersebut dirugikan dengan tingginya biaya produksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai NPCI adalah 1.18 bagi usaha skala besar dan 1,33 untuk usaha skala kecil. Berdasarkan hasil analisis ini ternyata tidak ada kebijakan proteksi pemerintah terhadap komoditi input bagi usaha peternakan broiler baik skala kecil maupun skala besar.

5.3. Respons Usaha peternakan broiler Terhadap Kebijakan Insentif.

Nilai *Efektif Protection Coefisien* (EPC) merupakan indikator yang memberikan nilai terhadap seberapa besar insentif pemerintah dapat memberikan nilai tambah terhadap usaha broiler. Apabila EPC bernilai lebih kecil atau sama dengan satu ($EPC \leq 1$), berarti insentif pemerintah tidak efektif atau tidak ada insentif (*dis insentif*).

Pada kasus ini, nilai EPC yang diperoleh peternakan broiler skala besar 1,25 dan skala kecil 1,17. Artinya insentif yang efektif telah diberikan pemerintah berkaitan langsung dengan usaha broiler kemitraan. Nilai *Profitability Coefisien* (PC) digunakan untuk mengukur insentif dari keseluruhan kebijakan Pemerintah baik langsung maupun tidak langsung terhadap usaha peternakan broiler. PC menunjukkan perbedaan tingkat

keuntungan privat dan sosial. Rasio ini menunjukkan pengaruh keseluruhan dari keberpihakan pemerintah yang menyebabkan keuntungan private berbeda dengan keuntungan sosial. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai PC bagi peternakan skala besar sebesar 1,07 dan perusahaan skala kecil sebesar 1,02.

Nilai insentif yang diterima peternakan broiler dari pemerintah secara keseluruhan antara lain berupa; subsidi bahan bakar minyak, listrik, jalan, bunga bank, infrastruktur dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Kenyataan ini menunjukkan bahwa besarnya insentif pemerintah bagi peternakan rakyat akan memberikan dampak ekonomi bagi pengembangan wilayah.

5.1 Kesimpulan

- 1) Usaha peternakan ayam broiler sistem *contract farming* memperoleh profit di tingkat harga pasar/aktual yang mempunyai implikasi bahwa usaha mampu berekspansi, kecuali apabila sumberdaya terbatas atau adanya komoditas alternatif yang lebih menguntungkan. Begitu pula pada tingkat harga sosial memperoleh keuntungan usaha peternakan broiler sudah efisien pada tingkat harga sosial (harga yang akan menghasilkan alokasi terbaik dari sumberdaya dan dengan sendirinya menghasilkan pendapatan tertinggi). Kenyataan ini berarti usaha peternakan broiler sudah menggunakan atau mengalokasikan sumberdaya secara efisien walaupun tidak ada kebijakan pemerintah dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Hal ini disebabkan perhitungan nilai sosial (*social opportunity costs*) dari input yang digunakan maupun output yang dihasilkan telah mempertimbangkan kelangkaan sumberdaya dan secara sosial adalah menguntungkan
- 2) Tingkat efisiensi ekonomi atau keunggulan komparatif usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan di Kabupaten Padang Pariaman telah dimiliki pada usaha ternak ayam broiler karena rendahnya biaya input domestik seperti upah tenaga kerja, sekam dan sewa lahan. Besarnya keuntungan yang diperoleh pada skala yang lebih besar menunjukkan bahwa pemeliharaan ayam broiler akan semakin efisien dengan skala pemeliharaan yang lebih besar, yang disebabkan oleh karena penggunaan tenaga kerja sebagai sumberdaya domestik yang makin efisien.
- 3) Usaha ayam broiler di Kabupaten Padang Pariaman telah memiliki keunggulan kompetitif, hal ini ditunjukkan oleh nilai $PCR < 1$. Usaha ternak ayam broiler pada skala besar memiliki tingkat keunggulan kompetitif lebih tinggi. Pada usaha ayam broiler sistem *contract farming* di Kabupaten Padang Pariaman pada berbagai skala usaha memiliki nilai $PCR > DRCR$ artinya tingkat keunggulan kompetitif yang dimiliki lebih rendah daripada keunggulan komparatif, sehingga keuntungan finansial lebih kecil daripada keuntungan ekonomik, dengan kata lain untuk menunjang keunggulan kompetitif masih diperlukan kebijakan pemerintah.

5.2 Saran

Usaha agribisnis ayam Broiler sistim kemitraan *contract farming* di Kabupaten Padang Pariaman perlu meningkatkan kinerja usahanya. Kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan usaha ini masih perlu di tingkatkan sehingga usaha ini dapat memiliki keunggulan kompetitif terutama untuk pasar dunia yang memungkinkan kelebihan produksi dapat memperoleh pasar di tingkat dunia. Salah satu caranya adalah dengan melakukan meningkatkan kemitraan yang lebih adil dan terintegrasi dengan baik. Dengan adanya kinerja yang baik secara otomatis akan memberikan keuntungan terhadap peternak melalui peningkatan pendapatannya yang sekaligus akan berpengaruh pada keunggulan komparatif dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2002. *Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging*. Cetakan Pertama. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Darmaji, Durianto . 2001. *Strategi Menaklukan Pasar*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2005. *Infoeksekutif*. www.deptan.go.id/infoeksekutif/nak/2005.
- Gonarsyah. 1995. Evaluasi pelaksanaan tataniaga cengkeh dalam negeri. Laboraturium Tata Niaga dan Perdagangan Pertanian, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Hartono, F. 1999. *Beternak Ayam Pedaging Super*. Pekalongan: Penerbit CV.Gunung Mas.
- Kadariah. 1988. *Evaluasi Proyek Analisa Ekonomis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Linton, L., 1995. *Partnership, Modal Ventura*, Penerbit PT. IBEC, Jakarta.
- Parson, Wayne. 2005. *PublicPolicy: Pengantar Teory dan Praktek Analisis Kebijakan* Kencana. Jakarta.
- Pearson S.R and Monke, E.A. 1995. *The Policy Analysis Matrix for Agriculture Development*. Ithaca and London : Cornell University Press
- Ramelan, Rahadi, 1997, *Kemitraan Pemerintah –Swasta dalam Pembanguna Infrastruktur di Indonesia*, Koperasi Jasa Profesi LPPN/INDES, Jakarta (1997 : 26)
- Siregar, M dan I Wayan Rusastra. 2003. *Kebijakan Tarif Impor Paha Ayam dala Melindungi Industri Perunggasan Nasional*. Jurnal SOCA. Volume 3. Denpasar Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Syafaat, N., Supena P., Sudi M., dan Suryadi. 2004. *Kinerja Nilai Tambah dan Produk sector Pertanian, 2000 – 2003. Analisis Kebijakan Pertanian*. Nomor 1, Volume Maret 2004. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- tatistik UMKM, 2010-2011, Badan Pusat Statistik. Kementrian Koperasi dan UK 2011.
- ilistiyani, Ambar Teguh, 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Gava edia, Jogyakarta (130-132),

Ann 1. Data Mentah
 & PEMBIKHLARAN 2 5000

Agenda	TC	TC	TC	SP 1980/8	di gnd	Ujuran	T. joran	Page	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi
0000000	75,275,000	2,280,000	75,855,000	7,200	11802.88	1.8	11.800	14.00	208,887,200	120,210,807	270,000	2,280,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000
0000001	52,410,000	4,700,000	57,110,000	6,800	14088.80	1.8	14.000	14.00	208,210,800	112,080,500	200,000	2,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000
0000002	47,080,000	2,800,000	49,880,000	7,800	13000.00	2.1	14.300	14.00	202,070,000	176,270,000	270,000	2,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000
0000003	51,800,000	2,400,000	54,200,000	5,800	10000.70	1.8	7.800	14.000	128,710,200	70,410,000	170,000	1,800,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000
0000004	50,400,000	4,270,000	54,670,000	7,800	12780.20	1.80	11.870	14,200	208,210,800	118,410,000	200,000	2,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000
0000005	48,170,000	2,800,000	50,970,000	7,200	12000.47	1.8	14.000	14,000	270,070,070	180,400,000	210,000	2,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000
0000006	45,000,000	2,700,000	47,700,000	7,800	11000.00	1.8	11.000	14,000	220,000,000	130,400,000	170,000	2,000,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000
0000007	45,000,000	2,900,000	47,900,000	8,100	10000.40	1.7	10.700	14,000	220,000,000	130,800,000	180,000	2,000,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000
0000008	46,070,000	2,000,000	48,070,000	8,800	10000.00	1.8	10,000	14,000	220,000,000	130,800,000	190,000	2,000,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000
0000009	45,000,000	2,270,000	47,270,000	7,700	11000.00	1.8	11,000	14,000	220,000,000	130,000,000	190,000	2,000,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000

DAFTAR PEMBELIHAN S 5000

No	NOPEL	TK	TK	TK	DA TANGGAL	NO. JABAT	NO. JABAT	NO. JABAT	NO. JABAT	NO. JABAT	NO. JABAT	NO. JABAT	NO. JABAT	NO. JABAT	NO. JABAT	NO. JABAT	NO. JABAT
1	01-001-01	40.000.000	4.000.000	44.000.000	4.000	12017.01	1.2	0.000	01.00	120.000.000	120.000.000	000.000	0.000.000	0.000.000	000.000	0.000.000	00.000.000
2	02-001-01	40.000.000	4.000.000	44.000.000	4.000	12018.07	1.21	0.000	01.00	120.000.000	120.000.000	000.000	0.000.000	0.000.000	000.000	0.000.000	00.000.000
3	03-001-01	40.000.000	4.000.000	44.000.000	4.000	12019.07	1.24	0.000	01.00	120.000.000	120.000.000	000.000	0.000.000	0.000.000	000.000	0.000.000	00.000.000
4	04-001-01	40.000.000	4.000.000	44.000.000	4.000	12020.01	1.28	0.000	01.00	120.000.000	120.000.000	000.000	0.000.000	0.000.000	000.000	0.000.000	00.000.000
5	05-001-01	40.000.000	4.000.000	44.000.000	4.000	12020.05	1.7	0.000	01.00	120.000.000	120.000.000	000.000	0.000.000	0.000.000	000.000	0.000.000	00.000.000
6	06-001-01	40.000.000	4.000.000	44.000.000	4.000	12021.04	1.8	0.000	01.00	120.000.000	120.000.000	000.000	0.000.000	0.000.000	000.000	0.000.000	00.000.000
7	07-001-01	40.000.000	4.000.000	44.000.000	4.000	12021.07	1.8	0.000	01.00	120.000.000	120.000.000	000.000	0.000.000	0.000.000	000.000	0.000.000	00.000.000
8	08-001-01	40.000.000	4.000.000	44.000.000	4.000	12021.09	1.8	0.000	01.00	120.000.000	120.000.000	000.000	0.000.000	0.000.000	000.000	0.000.000	00.000.000
9	09-001-01	40.000.000	4.000.000	44.000.000	4.000	12022.04	1.7	0.000	01.00	120.000.000	120.000.000	000.000	0.000.000	0.000.000	000.000	0.000.000	00.000.000
10	10-001-01	40.000.000	4.000.000	44.000.000	4.000	12022.01	1.8	0.000	01.00	120.000.000	120.000.000	000.000	0.000.000	0.000.000	000.000	0.000.000	00.000.000

Lampiran 2. Analisis PAM usaha ayam broiler pada berbagai skala

Uraian	revenue	cost		profit
		domestic cost	tradabel input	
SKALA PEMELIHARAAN ≥ 5000				
privat	116,980,358	4,054,333	83,173,183	29,752,842
sosial	93,584,286	3,446,183	62,379,887	27,758,216
divergence	23,396,072	608,150	20,793,296	1,994,626

DRCR (%)	$G/(E - F)$	0.59
PCR (%)	$C/(A - B)$	0.74
NPCO (%)	A/E	1.25
NPCI (%)	B/F	1.18
EPC (%)	$(A - B)/(E - F)$	1.25
PC (%)	D/H	1.07
OT	A - E	23,396,072
IT	B - F	608,150
NT	D - H	1,994,626

Uraian	revenue	cost		profit
		domestic cost	tradabel input	
SKALA PEMELIHARAAN ≤ 5000				
privat	86,452,660	4,307,500	54,500,616	27,644,544
sosial	73,484,761	3,230,625	43,055,487	27,198,649
divergence	12,967,899	1,076,875	11,445,129	445,895

DRCR (%)	$G/(E - F)$	0.61
PCR (%)	$C/(A - B)$	0.66
NPCO (%)	A/E	1.18
NPCI (%)	B/F	1.33
EPC (%)	$(A - B)/(E - F)$	1.17
PC (%)	D/H	1.02
OT	A - E	12,967,899
IT	B - F	1,076,875
NT	D - H	445,895

CURRICULUM VITAE

1	Nama Lengkap	M. Ikhsan Rias, SE, M.Si
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	196507091993031002
5	NIDN	0009076506
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Padang, 9 Juli 1965
7	Alamat Rumah	Jl Blang Bintang No 14 Padang
8	No. Telp/HP	08126711243
9	Alamat Kantor	Fakultas Peternakan Universitas Andalas Kampus Limau Manis
10	No. Telp/ Faks	(0751)71464, (0751)74208
11	Alamat e-mail	ikhsan.rias@yahoo.com
12	Mata kuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar Ilmu Ekonomi 2. Ekonomi Manajerial 3. Manajemen Agribisnis 4. Studi Kelayakan Usaha 5. Manajemen Sumberdaya 6. Dasar-dasar Manajemen

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Andalas	Univ. Andalas	-
Bidang Ilmu	Ekonomi	Pembangunan Wilayah Pedesaan	-
Tahun Masuk-Lulus	1989	2011	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
1	2006	Tingkat penerapan paket teknologi pada usaha penggemukan sapimpotong di kota padang	Mandiri
2	2007	Pemberdayaan tenaga kerja wanita dalam usaha peternakan sapi potong secara intensif di Kabupaten Padang Pariaman	Mandiri
3	2011	Peran badan keswadayaan masyarakat dalam pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat perkotaan di Kota Bukittinggi	Mandiri
4	2013	Analisis Kinerja Rantai Pasok Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Agribisnis Ayam Petelur Di Kota Payakumbuh Dan Sekitarnya	Hibah Bersaing

F. PENGALAMAN PENYAMPAIAN MAKALAH SECARA ORAL PADA PERTEMUAN/SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
-	-	-	-

G. PENGALAMAN PENULISAN BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

H. PEROLEHAN HKI

No.	Judul Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor PID
-	-	-	-	-

I. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN POLITIK REKAYASA SOSIAL LAINNYA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

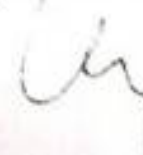
J. PENGHARGAAN YANG PERNAH DIRAHI DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI, ATAU INSTANSI LAINNYA)

No	Jenis Penghargaan	Instansi Pemberi Penghargaan	Tahun
-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian Hibah bersaing

Padang, 24 Maret 2014



M. Ikhsan Rias, SE, M.Si

ANGGOTA PENELITI

Curriculum Vitae

1. Nama Lengkap (dengan gelar) : Dr. Ir. Hj. Dwi Yuzaria, SE, MSi
2. NIP : 196112101992032003
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Payakumbuh, 10 Desember 1961.
4. Program Studi : Pembangunan dan Bisnis Peternakan
Fakultas : Peternakan
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
5. Alamat Kantor : Fakultas Peternakan Universitas Andalas
Kampus Limau Manis, Padang
Alamat Rumah : Villa Hadis Permai No 26 Padang Jl Khatib Sulaiman
6. NIDN : 0010126103
7. Nomor Telpon/Faks : (0751) 7053252/(0751) 71464
8. Nomor HP : 081321999024
9. Alamat e-mail : dwiuzaria@gmail.com
10. Lulusan yang telah dihasilkan : S1 = 35 orang, S2 = 2 orang S3= 1 orang
11. Mata Kuliah yang diampu :
 - 1) Pengantar Ilmu Ekonomi
 - 2) Ekonomi Makro
 - 3) Perdagangan Internasional Ternak dan Hasilnya
 - 4) Manajemen Agribisnis
 - 5) Kebijakan dan Perundang-undangan Peternakan
 - 6) Studi Kelayakan Usaha dan Manajemen Agribisnis (S2)
 - 7) Ekonomi Mikro(S2)
 - 8) Ekonometrik (S2)
 - 9) Ekonomi Produksi (S2)

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

	Sarjana	Pasca Sarjana	Doktor
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Andalas	Universitas Andalas	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	1. Ilmu Produksi Ternak (Ir) 2. Ilmu Ekonomi (SE)	Perencanaan Pembangunan	Ekonomi Pertanian
Tahun Masuk - lulus	1. 1982-1987 2. 2000-2002	1994 to 1998	2004-2009
Judul Skripsi/Tesis /Disertasi	1. Pengawetan Susu Segar Menggunakan Hidrogen Peroksida 2. Alternatif Sumber Pembiayaan Modal Ventura pada usaha peternakan ayam petelur	Daya Saing Minyak Kelapa Sawit Indonesia di Pasar Dunia (Analisis Dinamis)	Implementasi Kebijakan Impor Dalam Kaitannya Dengan Usaha Peternakan Sapi Potong di Indonesia
Nama Pembimbing	1. Ir. M. Jalil 2. Dra. Desyetti	Prof.Dr. Syafrizal, M.Sc	Prof.Dr. Tuhpawana Senjaya, M.Sc

/Promotor		B. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR	
No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
1	2006	Evaluasi Program Pengembangan Peternakan Nasional Tahun Anggaran 2006	Kerjasama Ditjennek - Unpad
2	2009	Implementasi kebijakan impor dalam kaitannya dengan usaha peternakan sapi potong di Indonesia	Hibah Dakto
3	2011	Analisis tingkat keuntungan, keunggulan kompetitif, keunggulan komparatif dan dampak kebijakan impor pada usaha peternakan sapi potong di Propinsi Jawa Barat	Mandiri
4	2011	Analisis nilai tambah finansial dan rantai pasok usaha kambing perah intensifikasi di Kota Payakumbuh	Dipa Unand
5	2012	Marketing relationship dalam supply chain management pada perusahaan ayam petelur di Kabupaten Agam	Mandiri
6	2013	Identifikasi Faktor-Faktor Kinerja Rantai Pasok Agribisnis Ayam Petelur Di Kota Payakumbuh	Hibah Bersai
7	2014	Kinerja Struktur Pasar Input, Intermediet Dan Pasar Output Usaha Ternak Sapi Potong Lokal Di Kota Payakumbuh	BOPTN Faterna Unai
8	2014	Partisipasi Peternak Sapi Perah Dalam Kegiatan Penyuluhan Untuk Peningkatan Kinerja Usaha Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Di Kota Padang Panjang)	BOPTN Universitas Andalas
9	2014	Supply Chain Performance Of Broiler Agribusiness With Partnership System	Mandiri
10	2015	Peningkatan Kinerja Bisnis Ayam Broiler Melalui Strategi Kemitraan Rantai Pasok Di Kota Padang Dan Sekitarnya	Hibah Bersa

PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
	2011	Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Peternak Itik Terhadap Sistem Agribisnis Peternakan serta Pelatihan Penyusunan Perencanaan Bisnis pada Kelompok Tani Cahaya Mandiri di Kec. Payakumbuh Timur, Payakumbuh.	DIPA Universitas Andalas	5
	2011	Pembinaan Dinamika Kelompok, Introduksi Inovasi Teknologi Pakan dan Pemuliaan Ternak pada Kelompok Peternak Kerbau Antrada di Jorong Pinang Gadang Nagari Koto Padang Kec. Koto Baru, Kab. Darmasraya.	Dana DIPA Unand Tahun 2011	5
	2010	Introduksi Rumpun Raja (King Grass) pada Lahan Perkebunan Kakao Kelompok Tani Sarumpun Batuang di Kelurahan Balai Batuang Kec. Payakumbuh Utara, Payakumbuh. Dana Mandiri	Mandiri	
	2011	Peningkatan Produktifitas Ternak Sapi Melalui Penanaman Hijauan Makanan Ternak serta	Dana DIPA Unand	5

		Perbaikan Manajemen Pemeliharaan Ternak pada Kelompok Tani "Sinar Maju" di Nagari Sungai Tunu Kec. Ranah Pesisir, Kab. Pesisir Selatan	Tahun 2011	
5	2012	Sosialisasi Minum Susu Dan Olahraga Susu Segar Secara Sederhana Dalam Rangka Meningkatkan Kesehatan Dan Penghasilan Di Kelurahan Balai Gurun Kenagarian Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh	Dana DIPA FATERNA	5
6	2013	Pelatihan Kewirausahaan Bagi Masyarakat Putus Sekolah Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam	Dana Mandiri	3
7	2014	Pengenalan Pakan Alternatif Dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Wanita Peternak Ayam Kampung Di Kelurahan Payolinyam Kota Payakumbuh	Dana BOPTN Faterna	5
8	2015	Ibm Peternakan Kambing Etawa Di Kabupaten Tanah Datar	Dana Dikti	50

E. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5

TAHUN TERAKHIR

No	Judul Artikel Ilmiah	Vol/No/Th	Nama Jurnal
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan kebijakan impor sapi potong di Propinsi Jawa Barat	Vol. 34 No. 1, Juni 2010	Jurnal Peternakan Indonesia
2	Analisis Tingkat Keuntungan, Keunggulan Kompetitif, Keunggulan Komparatif, dan Dampak Kebijakan Impor pada Usaha Peternakan Sapi Potong di Provinsi Jawa Barat	Vol. 11 No. 1, April 2011, ISSN 1411-4623	Jurnal Agripet, Jur. Peternakan, Fak. Peternakan Univ. Syiah Kuala Banda Aceh,
3	Kontribusi Ekonomi Perempuan Penjual Ayam Goreng Gerobak di Beberapa Pasar Satelit di Kota Padang	Vol. 11 No. 2, Oktober 2011, ISSN 1411-4623	Jurnal Agripet, Jur. Peternakan, Fak. Peternakan Univ. Syiah Kuala Banda Aceh,

PENGALAMAN PENYAMPAIAN MAKALAH SECARA ORAL PADA PERTEMUAN/SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

thun	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
2010	Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Dekan Bidang Ilmu-ilmu Pertanian BKS-PTN Wilayah Barat	Pengaruh Implementasi Kebijakan Impor Terhadap Usaha Penggemukan Sapi Potong di Indonesia	23-25 Mei 2010, Fakultas Pertanian Univ. Bengkulu,
10	Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan	Analisis Keuntungan, Efisiensi Finansial dan Ekonomi serta	Fakultas Peternakan

	Ke-2, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran	Dampak Kebijakan Impor pada Usaha Peternakan Sapi Potong di Provinsi Jawa Barat	Universitas Padjadjaran
2011	Seminar Nasional Ruminansia 2010, Fakultas Peternakan	Import Policy Implementation Related to The Feedlots Business in Indonesia	Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro
2011	Semirata Dekan Bidang Ilmu-ilmu Pertanian BKS-PTN Wilayah Barat.	Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong Pasca Gempa di Kabupaten Padang Pariaman	Fak. Pertanian Univ. Sriwijaya, 23-25 Mei 2011
2011	Seminar Nasional Prospek dan Potensi Sumberdaya Ternak Lokal dalam Menunjang Ketahanan Pangan Hewani	Financial Value Added of Artificial Insemination by Smallholder Beef Cattle Farming in Koto Parik Gadang Diatoh District, Solok Selatan	Fak. Peternakan Univ. Jendral Soedirman, 15 Oktober 2011
2012	Semirata Dekan Bidang Ilmu-ilmu Pertanian BKS-PTN Wilayah Barat.	Analisis Harga Pokok Dan Profitabilitas Industri Kerupuk Kulit Di Sumatera Barat	Fak. Pertanian USU Medan
2013	Semirata Dekan Bidang Ilmu-ilmu Pertanian BKS-PTN Wilayah Barat.	Companies Financial Performance Of Laying Hens With Fluctuating Price Of Production Inputs (Case Study Nurispa Farm)	Fak. Pertanian Tanjung Pura Pontianak
2014	Seminar Nasional Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala	Alternatif Sumber Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Untuk Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur	Fakultas Pertanian Univ. Syiah Kuala Agustus 2014
2014	Seminar Nasional Peternakan berkelanjutan ke-6	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Peternak Sapi Perah Di Kota Padang Panjang Dalam Kegiatan Penyuluhan Untuk Peningkatan Kinerja Usaha	Fakultas Peternakan Univ, Padjadjaran Bandung 2014
2014	International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences (ISSAAS), Society for Agricultural Education Research Development Abroad (SAEDA), Japanese Society for Tropical Agriculture (JSTA)	Supply Chain Performance Of Broiler Agribusiness With Partnership System	Tokyo University of Agriculture (NODAI) November 2014
2014	Internasional Seminar "the 16 th AAAP Animal Congress"	Supply Chain Performance Analysis To Improve Competitiveness Of Laying Hens Business In Payakumbuh	Universitas Gajahmada Jogjakarta
2015	The XXI European	Identification of supply chain	Nantes Prancis

Symposium on the Quality of Poultry Meat and the XVI European Symposium on the Quality of Eggs and Eggs Products (Egg Meat 2015) of the WPSA	performance factors for layer chicken agribusiness in Rajawali poultry shop with partnership system	mei 2015
--	---	----------

G. PENGALAMAN PENULISAN BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Manajemen Dalam Agribisnis	2011	208	Penerbit: Budaya Media No ISBN 9786029713862
2	Implementasi Kebijakan Impor Sapi Potong	2009	106	Unpad Press No ISBN 978-879-3985-86-2

J. PENGHARGAAN YANG PERNAH DIRAIH DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI, ATAU INSTANSI LAINNYA)

No	Jenis Penghargaan	Instansi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Pemakalah Terbaik Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Dekan Bidang Ilmu-ilmu Pertanian BKS-PTN Wilayah Barat	Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu	2010

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal yang di danai Dikti dan dana BOPTN Universitas idalas.

Padang, 27 April 2015



Dr. Ir. Hj. Dwi Yuzaria, SE, MSi

ampiran 2. Rincian Biaya Penelitian

Persiapan Penelitian

No.	Tim Peneliti	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pengurusan Izin Penelitian	1		200,000	200,000
2	Survey Pra Penelitian	1	hari	1,000,000	1,000,000
				sub-total	2,600,000

b. Peralatan Penunjang

No.	Tim Peneliti	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya (Rp)
	Pembebanan Komputer Laptop	1	unit	1,500,000	1,500,000
	Pembebanan Printer	1	unit	1,100,000	1,100,000
				Sub-total	2,600,000

Bahan Habis Pakai

No.	Bahan dan Alat	Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
	Kertas (rim)	10	50,000	500,000
	Tinta (unit)	6	250,000	1,500,000
	Flash disk (unit)	4	150,000	600,000
	Alat Tulis (set)	1	250,000	300,000
			Sub Total	2,900,000

Biaya Perjalanan

Tempat Tujuan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
Pengumpulan data sekunder	1	ls	1,500,000	1,500,000
Pengambilan Data				
a. Transportasi pencacah (2 orang) 20 hari @75.000 per hari	40	HOK	50,000	2,000,000
b. Konsumsi pencacah (2 orang) @ Rp 50.000 /orang/hari	40	HOK	50,000	2,000,000
c. Penggandaan Kuisisioner sebanyak 150 eks @ 5 lembar, Rp 150/lembar	1000	lembar	150	150.000
d. Pelatihan enumerator	1	ls	500,000	500,000
Pengolahan Data	1	ls	1,500,000	1.500,000
			Sub Total	7.650,000

e. Biaya Lainnya

No.	Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp)
1	Dokumentasi	500,000
2	Pembuatan laporan dan perbanyak	1,000,000
3	Penelusuran pustaka	500,000
4	Surat menyurat/komunikasi	250,000
5	Publikasi	2,000,000
	Sub Total	4,250,000

Biaya Total

No.	Komponen	Biaya yang Diusulkan
		2,600,000
a.	Persiapan Penelitian	2,600,000
b.	Peralatan Penunjang	2,900,000
c.	Bahan Habis Pakai	7,650,000
d.	Biaya perjalanan survey pengumpulan data	4,250,000
e.	Biaya Lainnya	
	Jumlah	20,000,000

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Ikhsan Rias, SE, M.Si
NIDN : 0009076506
Pangkat/Goloongan : Asisten Ahli/ IIIa
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Alamat : Jl Blang Bintang No 14 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian ini yang berjudul "Profitabilitas Agribisnis Ayam Broiler Sistem *Contract Farming* Di Kabupaten Padang Pariaman", bukan merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya dan merupakan karya asli saya. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang telah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua LPPM Unand

Dr. Ing. Uyung Gatot. S. Dinata, MT
NIP 196607091992031003

Padang, 12 Juli 2016
Yang menyatakan



M.Ikhsan Rias, SE, M.Si
NIP : 196507091993031002